

Kolonel Sanders: Dari Kegagalan Hingga Ikon Ayam Goreng Dunia

Updates. - WARTAWAN.ORG

Sep 9, 2025 - 19:25

Image not found or type unknown



PENGUSAHA - Sosok Kolonel Sanders, dengan senyum khasnya yang terpampang di setiap sudut gerai KFC, bukan sekadar wajah ikonik. Di balik citra itu tersimpan rentetan perjuangan yang tak terbayangkan, sebuah bukti nyata bahwa kesuksesan sejati seringkali lahir dari lautan kegagalan. Pengalaman hidupnya, yang penuh dengan penolakan dan tantangan, senantiasa menjadi kompas yang mengarahkan saya untuk tak pernah berhenti mengejar impian.

Harland David Sanders dilahirkan di sebuah peternakan sederhana di Henryville, Indiana, pada 9 September 1890. Kehidupan tak berpihak sejak usia dini; sang ayah berpulang saat ia baru menginjak lima tahun. Ibunya terpaksa banting tulang, bekerja di pabrik pengalengan tomat dan menjadi penjahit, meninggalkannya sebagai anak sulung untuk memikul tanggung jawab rumah tangga dan mengurus kedua adiknya. Di dapur itulah, di tengah keterbatasan, naluri memasaknya mulai terasah.

Petualangan hidupnya berlanjut dengan berbagai pekerjaan serabutan. Ia pernah menjadi pelukis kereta kuda, buruh tani, tukang parkir, pemadam kebakaran, penjual asuransi, hingga operator feri. Bahkan, ia sempat berprofesi sebagai *accoucheurs* atau perawat persalinan. Semua dilakoni demi bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan.

Di usia 16 tahun, ia memalsukan tanggal lahir demi bergabung dengan Angkatan Darat Amerika Serikat, bertugas di Kuba selama setahun. Setelah kembali, ia mencoba mempelajari ilmu hukum dan bertemu Josephine, wanita yang kelak menjadi istrinya. Bisnis kapal feri yang ia dirikan sempat mendulang untung, namun gairah bisnisnya tak berhenti di situ. Ia lantas merambah bisnis lampu, sayangnya, kegigihan ini harus berhadapan dengan dominasi perusahaan listrik besar, merenggut segalanya.

Tak hanya bisnis yang goyah, kehidupan rumah tangganya pun berantakan. Sang istri memilih pergi bersama ketiga anak mereka. Tragedi kembali menghantam saat salah satu putranya meninggal dunia di usia 20 tahun akibat komplikasi penyakit. Sanders terpuruk dalam depresi mendalam.

Titik balik datang saat ia pindah ke Kentucky. Setelah sempat membuka usaha pom bensin yang tak bertahan lama akibat krisis ekonomi 1930-an, Sanders memutuskan untuk memanfaatkan bakat memasaknya. Pom bensin itu ia sulap menjadi restoran kecil bernama Harland Sanders Restaurant, menyajikan hidangan andalan: ayam goreng dan steak. Restoran ini bertahan belasan tahun, namun nasib kembali menguji.

Perubahan strategi bisnis membuat restorannya tak lagi berada di lokasi strategis. Terpaksa, ia melelang restorannya dengan harga miring, yang bahkan belum cukup menutupi utang-utangnya. Namun, Sanders menyadari satu hal: pelanggan sangat menyukai ayam goreng buatannya. Inilah awal dari mimpi besar yang sesungguhnya.

Dengan sisa modal yang ada, ia kembali meracik resep ayam gorengnya. Selama setahun penuh, ia bereksperimen hingga akhirnya pada 1940, resep

rahasia dengan sebelas ramuan terlahirlah. Perjuangan belum usai. Ia berkeliling menawarkan resepnya ke berbagai restoran, turun langsung ke pasar untuk promosi. Hasilnya? Lebih dari seribu penolakan dalam dua tahun, hanya lima restoran yang bersedia.

Tak patah arang, pada 1953, Sanders akhirnya membuka rumah makan yang khusus menjual ayam gorengnya, diberi nama Kentucky Fried Chicken (KFC). Keunikan resep dan cita rasa otentik dengan bumbu rahasia inilah yang membawa KFC melesat, bukan hanya di Amerika, tetapi menjelma menjadi salah satu *franchise* restoran cepat saji terbesar di dunia hingga kini.

Kisah Kolonel Sanders, yang dibangun di atas fondasi kegagalan dan ribuan penolakan, adalah pengingat abadi. Ia membuktikan bahwa ketekunan dan keberanian untuk terus mencoba, tak peduli berapa usia atau rintangan yang dihadapi, adalah kunci untuk membuka pintu kesuksesan. Seperti Sanders yang terus berkarya hingga usia senja, semangat pantang menyerah adalah warisan terbesarnya. ([PERS](#))